

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini sistem pendidikan di Indonesia diatur sesuai dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis pada pengembangan kompetensi siswa. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat. Proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa dan lingkungannya (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2013). Berdasarkan kerangka dasar kurikulum 2013 tersebut menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada aktivitas siswa.

Dalam suatu pembelajaran, seharusnya siswa dapat menggali masalah sendiri dan berusaha menyelesaikan masalah tersebut melalui pengamatan dan percobaan. Tujuan dari pendidikan adalah untuk membentuk individu yang dapat menyelesaikan masalah yang ada di kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pembelajaran seharusnya ditujukan pada penyelesaian masalah, berorientasi pada siswa, sehingga siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri dan dapat menyelesaikan permasalahan (Permendikbud No. 65, 2013).

Student Centered Learning (SCL) merupakan sebuah pendekatan instruksional yakni siswa memberikan pengaruh terhadap isi, aktivitas, materi, dan laju pembelajaran. Model pembelajaran ini menempatkan siswa di tengah-tengah proses pembelajaran. Pendidik menyediakan kesempatan siswa untuk belajar secara mandiri, satu sama lain dan melatih kemampuan yang harus mereka pelajari secara efektif (Collins dan O'Brien dalam Froyd, 2009: 1). Pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam penerapannya dapat memudahkan perancangan instruksi pembelajaran yang efektif untuk setiap siswa, memudahkan penyerapan materi bagi siswa, dapat meningkatkan kemandirian maupun kemampuan komunikasi dan kolaborasi bagi siswa, dengan demikian pembelajaran yang cenderung *student-centered* adalah kunci keberhasilan dalam penerapan suatu proses pembelajaran

yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan terkhusus oleh para pendidik (Trinova, 2013).

Pembelajaran berorientasi pada siswa memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gayanya sendiri. Dalam hal ini, peran guru adalah harus memfasilitasi agar siswa mau dan mampu belajar. Guru juga harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang bersifat konstruktif. Artinya, pembelajaran yang dilakukan harus dapat mengembangkan pemikiran siswa tentang belajar yang bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan baru.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Bab I Pasal I ayat 1 berbunyi, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” maka dari itu guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran. Undang-undang tersebut menuntut penyesuaian penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan guru agar menjadi profesional (Hendayana, hlm.3)

RPP yang sering digunakan oleh guru biasanya tidak memuat adanya antisipasi prediksi respon siswa yang dijadikan sebagai acuan pada proses pembelajaran, sehingga hambatan-hambatan yang dialami siswa ketika belajar tidak bisa diantisipasi dengan baik oleh guru. Dengan demikian, diperlukan perancangan desain didaktis yang memuat prediksi respon siswa dan antisipasi guru (Suryadi, 2010).

Sebagian besar guru beranggapan tugasnya hanya mentransfer pengetahuan yang dimiliki guru kepada siswa dengan target tersampainya topik-topik yang tertulis dalam dokumen kurikulum kepada siswa. Pada umumnya guru tidak memberi inspirasi kepada siswa untuk berkreasi dan tidak melatih siswa untuk hidup mandiri (Hendayana, 2007, hlm. 3-4).

Banyak faktor yang berkontribusi terhadap kinerja akademik siswa, termasuk karakteristik individu dan pengalaman keluarga. Penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa, di antara faktor-faktor yang berhubungan dengan sekolah, guru adalah faktor paling penting. Guru yang berkualitas tinggi adalah yang

memiliki pengaruh kuat terhadap prestasi siswa. Sekalipun teknologi di era digital berkembang sangat pesat, namun peran guru dan tenaga kependidikan masih tetap memiliki peran sentral, tidak peduli bagaimana konsep pendidikan. Peran guru dalam abad ke-21 harus bergeser dari berpola “penanam pengetahuan”, menuju peran sebagai pembimbing, pengarah diskusi dan pengukur kemajuan belajar siswa (Hampson, et al., 2011).

Berdasarkan uraian tersebut diperlukan suatu upaya dan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melakukan proses pembelajaran yang baik. Lesson study dapat menjadi model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkesinambungan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar. Para pendidik secara kolaboratif menganalisis masalah pembelajaran selanjutnya mencari solusi dan merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa. (Hendayana, 2007).

Lesson Analysis adalah salah satu kegiatan yang berperan membantu guru memahami efektifitas dan kualitas dari pembelajaran yang dilakukan. Dengan menggunakan *lesson analysis* pada setiap proses pembelajaran, maka para guru dan observer akan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi secara bersama-sama serinci mungkin. Salah satu teknik analisis yang bisa digunakan adalah TBLA (*Transcript Based Lesson Analysis*), yaitu analisis yang dilakukan berdasarkan transkrip percakapan saat pembelajaran (Sarkar, 2016).

Materi asam basa adalah salah satu materi pokok dalam pelajaran kimia yang ada di dalam kurikulum. Berdasarkan kompetensi dasar yang harus dicapai dalam materi ini diantaranya pada 3.10. Memahami konsep asam dan basa serta kekuatannya dan kesetimbangan pengionannya dalam larutan. Materi ini merupakan salah satu konsep penting bagi siswa karena dapat menjadi media untuk melatih siswa berpikir dan bekal dalam kehidupan siswa, maka diperlukan pemahaman yang baik.

Pembelajaran kimia dalam kurikulum 2013 menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada aktivitas siswa. Penelitian ini mencoba menganalisis pembelajaran kolaboratif asam basa yang telah dirancang oleh guru. Kemudian mengidentifikasi

kecenderungan aktivitas siswa belajar melalui *lesson analysis*. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk *self-reflection* bagi guru. Berdasarkan hal yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Pembelajaran Kolaboratif Asam Basa SMA Untuk Mengidentifikasi Kecenderungan Aktivitas Siswa Belajar” untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah “Bagaimana hasil analisis pembelajaran pada materi asam basa untuk menunjukkan kecenderungan pembelajaran?”

Untuk mempermudah pengkajian secara sistematis terhadap masalah yang akan diteliti, maka rumusan masalah tersebut diuraikan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana segmen-segmen dan hubungan antara segmen-segmen pembelajaran pada pembelajaran materi asam basa berdasarkan hasil *lesson analysis*?
- 2) Bagaimana kecenderungan pembelajaran pada materi asam basa berdasarkan hasil *lesson analysis*?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran materi asam basa mengenai teori Arrhenius dan Bronsted-Lowry. Rancangan pembelajaran telah dibuat oleh guru, selanjutnya peneliti mengobservasi pembelajaran dan menganalisis hasil pembelajaran dengan transkrip (TBLA).

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil analisis pembelajaran kolaboratif asam basa untuk mengidentifikasi kecenderungan pembelajaran dan diharapkan dapat dijadikan refleksi diri bagi guru. Adapun tujuan khususnya adalah:

- 1) Mengetahui segmen-segmen dan hubungan antara segmen-segmen pembelajaran pada materi asam basa berdasarkan hasil *lesson analysis*.

- 2) Mengetahui kecenderungan pembelajaran pada materi asam basa berdasarkan hasil *lesson analysis*.

1.5 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi guru

Diharapkan dapat menambah wawasan, menjadi informasi dan masukan bagi guru dalam melakukan refleksi diri melalui *lesson analysis*.

- 2) Bagi siswa

Diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami dan menggali pengetahuan dengan adanya perbaikan pembelajaran melalui *lesson analysis* sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

- 3) Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat menjadi acuan, masukan dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, baik berupa pengembangan penelitian ataupun pada konteks materi yang berbeda.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari bab I-V merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah UPI. Setiap bab terdiri dari bagian-bagian bab yang disusun secara sistematis sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, pembatasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi ini.

Bab II merupakan kajian pustaka yang membahas mengenai peningkatan mutu pembelajaran, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran yang berpusat pada siswa, *Lesson analysis*, TBLA (*Transcript Based Learning Lesson Analysis*), serta materi asam basa sebagai konsep kimia yang dikaji.

Bab III merupakan metode penelitian yang membahas metode dan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab IV merupakan temuan dan pembahasan yang berisi hasil penelitian dari identifikasi dan analisis data berdasarkan metode penelitian yang sudah dipilih untuk menghasilkan jawaban bagi rumusan masalah.

Bab V merupakan simpulan, implikasi, dan rekomendasi berisi temuan penelitian secara keseluruhan, penafsiran peneliti terhadap hasil analisis temuan, serta hal-hal yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.